



## **Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agropreneur dalam Mengatasi Pengangguran di Desa Gerupuk Kabupaten Lombok Tengah**

**Baiq Mariatun & Muhammad Arief Rizka**

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FIP IKIP Mataram

Email: [bqmariatun@gmail.com](mailto:bqmariatun@gmail.com) & [m.ariefrizka@ikipmataram.ac.id](mailto:m.ariefrizka@ikipmataram.ac.id)

**Abstract:** The aimed of this study was to describe the implementation of an agropreneur-based community empowerment program through training in snapper cultivation in Gerupuk village. The research method used is descriptive method with a qualitative approach. The data sources of this study include program managers, instructors, and citizens of learning. The instrument of this study was the researchers themselves with the help of interview, observation, and documentation guidelines. Analysis of the data in this study used qualitative data analysis techniques with interactive models. The results of this study indicate that implementing an agropreneur-based community empowerment program through entrepreneurship training in snapper fish in Gerupuk village has been well implemented and in accordance with the principle of participatory empowerment. The stages of program management include planning, organizing, implementing, monitoring, and evaluating programs. The results of the program, namely the learning community can apply their knowledge to entrepreneurship in groups which has implications for improving the standard of living.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi program pemberdayaan masyarakat berbasis agropreneur melalui pelatihan budidaya ikan kakap di desa Gerupuk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini meliputi pengelola program, instruktur, dan warga belajar. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dibantu pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa imlementasi program pemberdayaan masyarakat berbasis agropreneur melalui pelatihan kewirausahaan budidaya ikan kakap di desa Gerupuk telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan prinsip pemberdayaan partisipatif. Adapun tahapan pengelolaan programnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program. Hasil dari program tersebut yakni warga belajar dapat mengaplikasikan ilmunya untuk berwirausaha secara berkelompok yang berimplikasi pada peningkatan taraf kesejahteraan hidupnya.

### **Article History**

Received: January 2019

Reviewed: February 2019

Published: March 2019

### **Key Words**

Agropreneur,  
unemployment.

### **Sejarah Artikel**

diterima: Januari 2019

Direview: Februari 2019

Disetujui: Maret 2019

### **Kata Kunci**

Agropreneur,  
pengangguran

## **Pendahuluan**

Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang memiliki ciri utama yaitu jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan secara signifikan dan kurang adanya kontrol yang ketat terhadap persoalan tersebut. Sebagai konsekuensi logisnya yaitu pertumbuhan jumlah angkatan kerja yang tidak seimbang dengan jumlah kesempatan atau lapangan kerja yang tersedia, sehingga menyebabkan tingginya angka pengangguran dan berdampak pada timbulnya kemiskinan (Rizka, 2014). Pengangguran merupakan permasalahan sosial yang selalu ada di tengah-tengah masyarakat di setiap provinsi Kabupaten maupun kota. Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan provinsi yang menyumbang angka pengangguran yang cukup tinggi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat



berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Nusa Tenggara Barat, bahwa jumlah pengangguran di provinsi Nusa Tenggara Barat pada bulan Februari 2018 mencapai 83.210 orang dan jumlah ini mengalami kenaikan sebanyak 3.761 orang jika dibanding dengan semester sebelumnya (<https://insidelombok.id/berita-utama/jumlah-pengangguran-di-ntb-meningkat-didominasi-lulusan-diploma-dan-smk/> diakses 21 Mei 2018). Selanjutnya dipaparkan secara umum bahwa ada lima daerah yang tingkat penganggurannya berada di atas rata-rata provinsi yaitu Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa Barat, Kota Mataram dan Kota Bima. Tingkat pengangguran yang masih tinggi tersebut bukanlah permasalahan yang tidak bisa di atasi, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi tingkat pengangguran adalah melalui program pemberdayaan berbasis kewirausahaan.

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah proses untuk meningkatkan keberdayaan atau kemampuan. Ife (1995) menjelaskan bahwa *empowerment is a process of helping disadvantaged groups and individual to compete more effectively with other interests, by helping them to learn an use in lobbying, using the media, engaging in political action, understanding how to 'work the system,' and so on.* Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu; (1) menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), (2) memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*), dan (3) memberdayakan mengandung pula arti melindungi (Sumodiningrat, 1999). Dalam konteks mengatasi masalah pengangguran, pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui program pendidikan nonformal dalam bentuk pelatihan kewirausahaan yang berbasis pada pemanfaatan potensi lokal.

Kewirausahaan merupakan suatu langkah yang memberikan kesempatan bagi individu atau kelompok untuk memperoleh atau memperbaiki taraf perekonomian. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumberdaya untuk mencari peluang menuju sukses, inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and defferent*) melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang (Mahfudz Nasud. 2004). Banyak orang yang berhasil dan sukses karena memiliki kemampuan berfikir kreatif dan inovatif. Sukses kewirausahaan akan tercapai apabila berfikir dan melakukan sesuatu yang baru atau sesuatu yang lama dengan cara-cara baru (*thing and doing new things or old thing in new way*) (Suryana, 2006). Dalam memasuki dunia usaha (wirausaha) harus memiliki kreatifitas dan pengetahuan tentang usaha yang ingin dijalankan, dan berani mencoba dan berani mengambil resiko yang ada.

Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu program yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah pengangguran, karena dengan berwirausaha akan dapat memberikan pemasukan yang cukup untuk menunjang kehidupan setiap individu ataupun kelompok. Kewirausahaan pada saat sekarang ini cukup memberikan kontribusi yang baik pada pemerintah dalam penanggulangan pengangguran, hal ini dapat dilihat dari menjamurnya usaha-usaha kecil dan menengah di berbagai daerah maupun di pelosok desa, termasuk di desa Gerupuk Kabupaten Lombok Tengah. Di desa Gerupuk terdapat cukup banyak



pengangguran yang harus mendapat perhatian. Pengangguran yang ada di desa Gerupuk tersebut di dominasi oleh pengangguran dari kalangan pemuda yaitu lulusan SMA dan Alumni Perguruan Tinggi. Dari hasil wawancara dengan kepala desa setempat bahwa pengangguran di desa Gerupuk diakibatkan karena minimnya lapangan pekerjaan di desa tersebut, dan bisa dikatakan lapangan pekerjaan di desa Grupuk bersifat musiman, di mana para pemuda akan dapat pekerjaan biasanya pada musim-musim tertentu seperti musim padi atau musim tanam palawija.

Untuk mengantisipasi minimnya lapangan pekerjaan tersebut, perlu dilakukan sebuah inovasi maupun kreatifitas, berupa pelatihan kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan pengalaman dan pengetahuan individu maupun kelompok, agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya secara mandiri dengan bekal pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Salah satunya adalah dengan konsep pemberdayaan masyarakat berbasis *agropreneur* atau pelatihan kewirausahaan budidaya ikan kakap di desa Gerupuk. Penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan budidaya ikan kakap di desa Grupuk merupakan langkah strategis yang telah dilakukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga belajar (pemuda pengangguran) sehingga berimplikasi pada terciptanya peluang usaha atau peluang kerja untuk para pemuda. Pelatihan kewirausahaan budidaya ikan kakap di desa Gerupuk di harapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menangani tingginya tingkat pengangguran di desa tersebut.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2008).

Sumber data dalam penelitian ini adalah Pengelola Program, Instruktur, dan Warga Belajar. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama dengan dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data model interaktif (Miles & Huberman, dalam Sugiyono 2013) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi/pengambilan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode untuk memperoleh kredibilitas data yang akurat dan obyektif.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Impelementasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis *Agropreneur* Melalui Pelatihan Kewirausahaan Budidaya Ikan Kakap**

Dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung, terlihat bahwa sebagian besar masyarakat yang ada di desa Gerupuk khususnya di sekitar tempat pelatihan kewirausahaan budidaya ikan kakap memiliki tingkat pendidikan yang cukup, akan tetapi



wadah untuk pengembangan potensi atau peningkatan keterampilan yang baru untuk masyarakat yang masih minim. Pelatihan kewirausahaan budidaya ikan kakap ini merupakan salah satu program yang dapat dimanfaatkan warga masyarakat untuk memperoleh wawasan pengetahuan, pengembangan sikap professional, dan keterampilan untuk menjadi wirausahawan bidang perikanan (agropreneur). Sehingga pelatihan kewirausahaan budidaya ikan kakap ini memberikan dampak positif bagi peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat desa Gerupuk.

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari pengelola program pelatihan kewirausahaan budidaya ikan kakap ini dijelaskan bahwa pelatihan ini merupakan salah satu program yang dibuat melalui kerjasama pemerintah desa dengan melihat kebutuhan dan potensi yang dimiliki masyarakat, disamping untuk meminimalisir hal-hal negatif dikalangan masyarakat khususnya pemuda yang ada di desa Gerupuk. Selain itu juga, hal yang melatar belakangi dilaksanakannya pemberdayaan masyarakat berbasis agropreneur melalui pelatihan budidaya ikan kakap ini adalah (1) masalah tingkat pengangguran masyarakat yang tinggi, dan (2) minimnya pengetahuan masyarakat untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam atau potensi lingkungan yang ada. Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan adanya program pelatihan kewirausahaan budidaya ikan kakap ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat desa Gerupuk dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada, sehingga dapat memberikan dampak pada perekonomian masyarakat yang lebih baik. Selain itu juga, tujuan utama yang ingin dicapai ialah mengurangi pengangguran yang masih tinggi.

Warga belajar yang mengikuti pelatihan kewirausahaan budidaya ikan kakap ini memiliki kriteria utama sebagai pengangguran dan tingkat pendidikan yang rendah. Seperti hasil wawancara dengan pengelola program pelatihan bahwa "...dalam program pelatihan ini, kami lebih memfokuskan atau memprioritaskan warga yang masih belum memiliki pekerjaan, terutama bagi para pemuda yang perlu diberikan kererampilan atau pengetahuan untuk masa depan mereka". Sehingga dalam program pelatihan budidaya ikan kakap ini, warga belajar yang mengikuti pelatihan lebih banyak terdiri dari para pemuda yang rata-rata lulusan SMP dan SMA yang masih dalam masa produktif untuk diberikan pengetahuan dan keterampilan.

Dalam setiap program pelatihan, dibutuhkan instruktur yang akan memberikan materi pelatihan yang akan diberikan kepada warga belajar. Adapun instruktur dalam program pelatihan kewirausahaan budidaya ikan kakap ini terdiri dari 3 orang yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam bidang budidaya ikan kakap. Seperti yang telah dikemukakan oleh pengelola program pelatihan bahwa "...sebagian besar instruktur yang memberikan materi pelatihan kepada warga belajar merupakan orang-orang yang telah banyak mengetahui tentang proses budidaya ikan kakap itu sendiri". Disamping itu, pendekatan pelatihan yang diterapkan sangat membantu warga belajar untuk lebih cepat memahami materi yang diberikan, sehingga instruktur merupakan pihak yang paling berperan aktif dalam kegiatan pelatihan ini.

Kurikulum pelatihan ini dikembangkan oleh pengelola program dan instruktur yang telah memiliki pengalaman memadai dalam bidang budidaya ikan kakap, dengan materi yang disusun sedemikian rupa seperti modul pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan



dalam dunia perikanan. Materi merupakan hal yang sangat fundamental dalam proses pelatihan budidaya ikan kakap. Materi yang digunakan dalam proses pelatihan merupakan materi yang berkembang dalam dunia perikanan, khususnya tentang budidaya ikan. Materi yang telah disusun merupakan materi tentang (1) Proses Pembenhkaan Ikan; proses pembenihan merupakan hal penting yang dilakukan untuk menghasilkan ikan yang berkualitas tinggi. Karena pembenihan ikan akan menentukan kualitas ikan setelah dipanen. Dalam proses pembenihan ini juga dipelajari cara untuk menentukan benih yang unggul atau memiliki kualitas yang baik untuk kemudian dibudidayakan. (2) Proses Perawatan dan Pemanenan; tahap perawatan merupakan tahap yang penting untuk menjaga ikan agar menghasilkan ikan yang memiliki kualias yang baik. Dalam proses perawatan ini, membutuhkan proses yang cukup lama sehingga dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam.

Dalam proses pelatihan kewirausahaan budidaya ikan kakap ini, jadwal pelatihan merupakan hasil musyawarah atau hasil kesepakatan antara instruktur dan warga belajar. Namun dalam aturan lembaga bahwa jadwal pelatihan minimal harus hadir dalam program pelatihan minimal 3 hari dalam seminggu. Adapun jadwal pelatihan budidaya ikan kakap adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Setting Jadwal Pelatihan**

No	Hari	Jam	Materi	Kelompok	Ket.
1	Senin	09.00-15.00	Pembenihan	1	1 (satu) kelompok terdiri dari 5 (lima) orang, jumlah seluruhnya 15 orang
2	Selasa	09.00-15.00	Perawatan	2	
3	Rabu	09.00-15.00	Pemanenan	3	
4	Kamis	09.00-15.00	Praktek Pembenhihan	1	
5	Jumat	09.00-15.00	Praktek Perawatan	2	
6	Sabtu	09.00-15.00	Praktek Pemanenan	3	
7	Ahad	09.00-15.00	Evaluasi	1,2,3	

Adapun tingkat kehadiran warga belajar dalam proses pembelajaran pada pelatihan kewirausahaan budidaya ikan kakap ini mencapai 90%, artinya warga belajar aktif dan partisipatif untuk mencapai tujuan pelatihan yang telah ditentukan.

### **Proses Pelatihan Budidaya Ikan Kakap**

Proses pelatihan merupakan hal inti yang ada dalam setiap pelatihan. Pada bagian proses inilah proses transfer ilmu pengetahuan terjadi antara instruktur dengan warga belajar. Metode merupakan cara yang digunakan tutor dalam menyampaikan suatu materi pelatihan kepada warga belajar, sehingga materi yang akan disampaikan dapat diterima dengan cepat. Dalam program pelatihan kewirausahaan budidaya ikan kakap tersebut diterapkan metode ceramah, demonstrasi dan praktik langsung. Metode ceramah atau penjelasan secara langsung pada saat praktik lapangan dengan proporsi 30% penjelasan tentang materi pelatihan dan 70% merupakan praktik langsung. Dengan cara yang demikian, instruktur dapat memastikan bahwa warga belajar lebih cepat tanggap dalam menerima materi pelatihan yang diberikan.





Media merupakan alat yang digunakan oleh instruktur dalam proses pelatihan untuk mempermudah penyampaian materi kepada warga belajar. Media dan bahan ajar yang digunakan dalam proses pelaksanaan pelatihan kewirausahaan budidaya ikan kakap ini tidak terlalu banyak yang digunakan. Dalam proses pelatihan di dalam ruangan, instruktur menggunakan media gambar untuk menjelaskan jenis ikan kakap yang memiliki kualitas yang baik, ikan yang sakit dan sebagainya. Sedangkan dalam proses praktik, bahan yang digunakan dan sudah disisipkan ialah kolam penyemaian dan kolam pemeliharaan ikan kakap itu sendiri.

Keberhasilan suatu program pelatihan diukur dari sejauh mana keberlangsungan pelatihan itu berjalan dan hasil pelatihannya dikatakan berhasil jika warga belajar yang mengikuti pelatihan tersebut mampu menyerap dan mengimplementasikan hasil pelatihan yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Program pelatihan kewirausahaan budidaya ikan kakap ini telah dikatakan berhasil dalam membantu mengurangi pengangguran di desa Gerupuk, karena pelatihan ini tetap berlanjut dan telah berjalan selama 5 tahun disamping instruktur yang memiliki kompetensi yang memadai menjadi daya pendukung dalam keberhasilan program pelatihan budidaya ikan kakap tersebut. Dalam mengevaluasi hasil pelatihan ini, pengelola memiliki dua metode yang digunakan yaitu tes tulis dan tes praktik. Tes tulis dilakukan untuk mengevaluasi hasil pelatihan yang terkait dengan teori yang telah diberikan di dalam kelas. Sehingga instruktur akan mengetahui sejauh mana teori yang telah diberikan dapat difahami dengan baik oleh warga belajar. Tes praktik ini lebih difokuskan kepada hasil kinerja warga belajar pada saat kegiatan praktik lapangan. Sehingga dalam tes praktik ini, instruktur mengetahui warga belajar yang dapat menerapkan teori-teori yang telah diberikan sebelumnya.

### **Hasil Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agropreneur Melalui Pelatihan Kewirausahaan Budidaya Ikan Kakap**

Adapun hasil pencapaian program pelatihan kewirausahaan budidaya ikan kakap ini antara lain: (1) Warga belajar mampu menguasai materi tentang budidaya ikan kakap. (2) Warga belajar mampu mengimplementasikan hasil dari pelatihan yang diperoleh dalam menunjang kehidupan sehari-hari. (3) Mampu terjun ke dalam dunia kerja dengan cara membuka usaha sendiri maupun bekerja ditempat lain. (4) Warga belajar mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan tidak menganggur. Dengan hasil dari program pelatihan yang telah diberikan, warga belajar dapat menjalani kehidupan dengan jauh lebih baik dari sebelumnya, dimana setelah selesai dari program pelatihan tersebut ada yang membentuk kelompok usaha bersama (KUBE) dengan modal kelompok sebagaimana hasil wawancara dengan warga belajar sebagai berikut bahwa "... setelah selesai mengikuti program pelatihan budidaya ikan kakap ini, kami memiliki bekal pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk memberanikan diri membentuk usaha bersama dengan modal patungan, kami beranggotakan lima orang bersepakat menjalani usaha sendiri budidaya ikan kakap meski dengan segala keterbatasan, alhamdulillah salah satu dari kami bersedia menyediakan peralatan untuk budidaya sehingga kami tidak perlu membeli". Warga belajar percaya diri



setelah selesai mengikuti program pelatihan, mereka merasa mampu untuk membentuk usaha mandiri meski secara berkelompok yang beranggotakan lima orang dengan modal bersama. Dari sini dapat diketahui bahwa manfaat dari pembekalan dalam program pelatihan tersebut begitu membekas dan berdampak positif bagi kemandirian dan keberanian masyarakat dalam membentuk usaha sendiri. Ini merupakan hal yang terpenting karena tanpa keberanian yang cukup meski modal besar maka akan sulit untuk membentuk usaha diakibatkan oleh keraguan yang selalu menghinggapi serta takut gagal dalam berusaha. Selain itu, terdapat warga belajar (alumni program) yang berhasil mengembangkan usaha yang sudah berjalan cukup lama.

Berdasarkan hasil temuan di lokasi penelitian, ternyata kelompok-kelompok budidaya ikan kakap yang ada di desa Gerupuk sudah berjalan dengan baik. Terbukti dengan terbentuknya beberapa usaha kelompok budidaya ikan kakap di beberapa lokasi, bahkan hasil daripada budidaya tersebut sudah dipasarkan atau dijual ke pasar setempat. Diakui oleh beberapa alumni tahun lalu yang sudah mengikuti program pelatihan pembudidayaan ikan kakap tersebut, mereka mengatakan bahwa setelah mengikuti program pelatihan pembudidayaan ikan kakap ini, mereka mampu membentuk usaha sendiri dengan keluarga mereka, ada yang bersama-sama rekan-rekan alumni program, ada yang menyewa peralatan dan modal patungan. Beberapa diantara mereka sekarang sudah memiliki penghasilan yang cukup tinggi dengan zona pemasaran yang lebih jauh, bahkan sampai ke daerah seberang seperti ke pasar Praya, pasar Mantang, pasar Kopang, pasar Bertais dan lainnya. Hal ini membuktikan program pelatihan kewirausahaan pembudidayaan ikan kakap di desa Gerupuk ini menjadi wadah yang sangat baik bagi mereka mengembangkan potensi perikanan laut yang ada di daerah tersebut bahkan dapat melatih mereka dalam kegiatan organisasi, serta menjadi sarana dalam membantu mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari hasil pelatihan kewirausahaan pembudidayaan ikan kakap di desa Gerupuk ini, rata-rata warga belajar yang telah menempuh pelatihan tidak lagi menganggur, sebagian besar telah memiliki pekerjaan dengan menciptakan lapangan kerja dengan berwirausaha, baik dengan anggota keluarga, rekan-rekan sesama anggota pelatihan maupun bekerja di tempat lain. Diharapkan, bagi alumni program yang belum mampu mendirikan usaha sendiri atau berwirausaha karena keterbatasan modal dan tidak punya peralatan kedepan akan mampu mendirikan usaha secara mandiri meski dengan modal secukupnya dan dengan peralatan yang ada.

### **Simpulan dan Saran**

Simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini adalah imlementasi program pemberdayaan masyarakat berbasis *agropreneur* melalui pelatihan kewirausahaan budidaya ikan kakap di desa Gerupuk telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan prinsip pemberdayaan partisipatif. Adapun tahapan pengelolaan programnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program. Hasil dari program tersebut yakni warga belajar dapat mengaplikasikan ilmunya untuk berwirausaha secara berkelompok yang berimplikasi pada peningkatan taraf kesejahteraan hidupnya. Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain; (1) bagi pengelola program



agar terus mengembangkan kerjasama dengan berbagai stakeholders untuk dapat mendukung output pelatihan terutama dalam hal pendampingan perintisan kelompok usaha bersama, dan (2) bagi instruktur agar terus melakukan pendampingan intensif pasca pelatihan kepada warga belajar agar dapat mencapai tujuan pelatihan dengan optimal.

### **Daftar Pustaka**

- Aditya, R., Tamba, W., & Rizka, M. A. (2018). Evaluasi Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Mengatasi Kemiskinan di Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 17(2).
- Gufnan (2012). *Buku Pintar Bisnis dan Budidaya Kakap Putih*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Ife, J.W. (1995). *Community Development: Creating Community Alternatives-vision, Analysis and Practice*. Melbourne : Longman.
- Mahfuzd Nasud (2004). *Kewirausahaan Suatu Pendekatan Kontemporer*. Yogyakarta : UPP APM YKPN.
- Moekijat. (1993). *Evaluasi Pelatihan, dalam rangka peningkatan produktifitas (perusahaan)*; Penerbit Mandar Maju, Bandung.
- Moleong, Lexy j. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT Remaja rosdakarya
- Rizka, M. A., Primawati, S. N., & Mursali, S. (2016). IbM Pelatihan Pembuatan “Kerja Mas”(Keripik Jagung Manis) Berbasis Agropreneur. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 15(4).
- Rizka, M. A. (2014). Evaluasi Implementasi Program Kursus Wirausaha Desa (KWD) untuk Mengatasi Pengangguran. *Jurnal Kependidikan*, 13(4), 369-381.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & B* . Bandung: Alfabeta
- Sumodiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.